Hubungan antara *Body Shaming* dengan *Self Disclosure* pada Mahasiswa di Media Sosial

Lisma Nagita[1], Faradillah Firdaus[2], Irdianti[3]
[1]Universitas Negeri Makassar
[2]Universitas Negeri Makassar
[3]Universitas Negeri Makassar
E-mail: lismanagita23@gmail.com[1], Faradillah@unm.ac.id[2], irdiantipsi@unm.ac.id[3]

Article History:
Received: 06 Desember 2024
Revised: 10 Januari 2025
Accepted: 16 Januari 2025

Keywords: *Body Shaming, Mahasiswa, Self Disclosure*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena body shaming yang semakin sering terjadi di media sosial, khususnya di kalangan mahasiswa yang dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan mental dan perilaku sosial individu, termasuk self disclosure. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan body shaming dengan self disclosure pada mahasiswa di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 200 mahasiswa yang terdiri 146 perempuan dan 54 laki-laki yang berusia 18-25 tahun dan pernah mengalami body shaming di media sosial. Alat ukur yang digunakan yaitu skala self disclosure dengan nilai reliabilitas 0,903 dan skala body shaming dengan reliabilitas 0,856. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode accidental sampling dan dianalisis menggunakan uji sperman rho. Hasil uji analisis memperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,099 dan signifikansi (p) 0,163 (p>0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara body shaming dengan self disclosure pada mahasiswa di media sosial. Implikasi pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap self disclosure.*

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2023, laporan yang tercatat di We Are Social menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang. Dari jumlah tersebut, 46,8% adalah perempuan, sementara 53,2% adalah laki-laki, survey juga menyebutkan bahwa pengguna media sosial didominasi oleh usia 15-24 tahun dengan 92,1% penggunanya adalah mahasiswa (Widi, 2023). Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (self expression), ajang curhat, bahkan keluh-kesah. Mengekspresikan diri merupakan bentuk pengungkapan diri yang dilakukan dengan mengunggah video atau foto, baik memotret orang lain maupun diri sendiri (selfie) dengan hasil yang bagus kemudian diunggah di media sosial.

Individu yang memiliki self disclosure yang tinggi akan dengan sukarela membagikan kehidupan pribadinya di akun media sosial yang dimiliki seperti penampilan, gaya berpakaian, gaya hidup, persahabatan, dan aktivitasnya sehari-hari. Misalnya pada media sosial instagram terdapat fitur add text di instagram story, sehingga individu dapat mengungkapkan permasalahan yang dialami (Awanis, 2023). Permasalahan yang dibagikan di media sosial dapat beragam bentuknya, misalnya terkait penampilan fisik yang tidak sesuai standar ideal, kondisi psiko-sosial, permasalahan keluarga, dan perselisihan pertemanan. Namun, dalam hal ini terdapat fenomena negatif, salah satunya adalah body shaming atau penghinaan terhadap penampilan fisik seseorang. Fenomena ini terjadi ketika individu dikritik atau dihina terkait bentuk tubuh mereka, seperti berat badan, tinggi badan, atau warna kulit yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan atau maskulinitas yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan laporan ZAP Beauty Index (2020), sekitar 62,2% perempuan di Indonesia pernah menjadi korban body shaming, dengan alasan seperti tubuh terlalu berisi, kulit berjerawat, atau warna kulit yang gelap (Rizaty, 2021). Berdasarkan data awal yang telah dilakukan pada tanggal 10-12 Desember 2023. Jumlah responden sebanyak 70 orang mahasiswa dengan rentang usia 18 - 25 tahun. Hasil data awal menunjukkan bahwa semua responden aktif menggunakan media sosial. Instagram merupakan media sosial yang paling sering digunakan dengan jumlah responden sebanyak 58,7%, whatsapp sebanyak 36,6% dan facebook sebanyak 4,7%. Selanjutnya 87,9% mahasiswa mengaku pernah mengalami body shaming baik di media sosial maupun real life. Adapun bagian tubuh responden yang sering menjadi bahan kritikan yaitu berat badan sebanyak 36,4%, tinggi badan sebanyak 40,9% dan warna kulit, wajah atau lainnya sebanyak 22,7%. Karena sering mendapatkan kritikan, beberapa responden mengaku bahwa ia menjadi kurang percaya diri untuk mengunggah foto di media sosial, bahkan ada juga responden yang melakukan diet intermitten fasting sampai mengonsumsi pil penurun berat badan.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 orang mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subjek pernah mengalami body shaming, hal ini berdampak pada rendahnya tingkat self disclosure yang dilakukan di media sosial dikarenakan kurangnya kepercayaan diri dan menghindari terjadinya body shaming yang kesekian kalinya. Berdasarkan hal ini penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana hubungan body shaming dengan self disclosure pada mahasiswa di media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif koreasional untuk menguji hubungan antara body shaming dengan self disclosure pada mahasiswa di media sosial pada mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 200 responden yang diambil berdasarkan accidental sampling. Kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 18-25 tahun dan pernah mengalami body shaming.

Alat ukur yang digunakan yaitu skala self disclosure yang telah dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Serly, berfokus pada aspek-aspek yang diperkenalkan oleh Devito. Aspek-aspek self disclosure menurut Devito (2011) yaitu amount, valensi, accuracy, intenttion, dan intimate dengan nilai reliabilitas 0,903. Selanjutnya skala body shaming yang telah di modifikasi dari skala yang di susun oleh Ega, Asyri, dan Andhika berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Duarte dkk. Adapun aspek-aspek body shaming menurut Duarte dkk (2017) adalah eksternal body shame dan internal body shame dengan reliabilitas 0,856. Kedua skala yang disusun oleh peneliti berbentuk likert dengan pilihan respon berjumlah empat yang terdiri

dari pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala self disclosure berjumlah 20 aitem sedangkan body shaming berjumlah 20 aitem. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui g-form yang disebarkan melalui media sosial. Responden diminta untuk mengisi skala sesuai dengan keadaan yang dialami dengan memilih salah satu respon dari empat pilihan yang tersedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Data Demografi*

Data Demografi		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	27%
	Perempuan	146	73%
Usia	18 tahun	13	6,5%
	19 tahun	20	10%
	20 tahun	21	10,5%
	21 tahun	50	25%
	22 tahun	60	30%
	23 tahun	23	11,5%
	24 tahun	7	3,5%
	25 tahun	6	3%
Total		200	100%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat 200 reponden pada penelitian ini. Sebanyak 54 (27%) responden laki-laki dan 146 (73%) responden perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dan paling banyak berusia 22 tahun.

Tabel 2. *Kategorisasi Skala Self Disclosure*

Kategori		Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah		< 26	101	50,5%
Sedang		26 - 39	97	48,5%
Tinggi		39 <	2	1%
Total			**200**	**100%**

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa terdapat 101 (50,5%) responden berada pada kategori rendah, 97 (48,5%) responden berada pada kategori sedang dan 2 (1%) responden berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berada pada tingkat *self disclosure* yang rendah.

Tabel 3. *Kategorisasi Skala Body Shaming*

Kategori		Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah		< 16	2	1%
Sedang		16 - 24	189	94,5%

Tinggi		24 <	9	4,5%
Total			**200**	**100%**

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa responden dalam penelitian ini berada pada tingkat *body shaming* yang sedang dengan presentase 94,5% (189).

Hasil uji asumsi pada penelitian menggunakan uji asumsi normalitas dan linearitas. Uji asumsi normalitas menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sebesar 0,030>0,05 yang berarti data penelitian tidak terdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar sebesar 0,782>0,05. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa data penelitian adalah linear. Karena uji normalitas tidak terpenihi maka pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

Tabel 4. *Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	R	*p*	Keterangan
Body shaming dan *Self disclosure*	0,099	0,163	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dapatkan bahwa nilai r = 0,099, p = 0,163. Kaidah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (p > 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,163 maka p > 0,05. Hasil uji korelasi menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai koefesien korelasi di nyatakan dengan nilai r sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tergolong sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan *Sperman Rho* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan *self disclosure*, penelitian ini memiliki nilai r sebesar 0,009 dengan nilai signifikan 0,163 yang artinya tingkat korelasi sangat rendah (r = 0, 099) dan signifikan (p > 0,05). Oleh karena itu Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan *self disclosure* pada mahasiswa di media sosial.

Hasil penelitian ini didukung oleh data analisis sebelumnya yaitu pada pengkategorian tingkat *body shaming* berdasarkan aspek ditemukan bahwa responden mengalami tingkat *body shaming* sedang, baik pada aspek *eksternal* maupun *internal*. Namun, proporsi tingkat *body shaming* pada aspek *eksternal* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan aspek *internal*.

Dari hasil tersebut memberikan asumsi bahwa pengalaman *body shaming* dan tingkat *self disclosure* yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial, persepsi tentang norma-norma sosial, kepribadian, *self image* yang rendah, pengaruh dari media dan budaya (Devito, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti dan Prastiti (2022) mengemukakan bahwa rendahnya tingkat *self disclosure* pada mahasiswa tidak selalu berkaitan dengan pengalaman *body shaming*. Dalam penelitian ini menemukan bahwa *self image* memiliki hubungan yang erat dengan rendahnya *self disclosure* mahasiswa. Jika seseorang memiliki *self image* yang rendah atau sensitif terhadap penilaian orang lain, mereka mungkin cenderung untuk tidak banyak mengungkapkan diri di media sosial. Mahasiswa dengan *self image* yang rendah mungkin merasa tidak percaya diri dalam mengekspresikan diri di media sosial karena takut akan penilaian negatif atau kritik dari orang lain. Mahasiswa akan cenderung hati-hati dalam mengekspresikan diri secara terbuka dan memilih untuk menjaga citra diri yang lebih positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *body shaming* dengan *self disclosure* pada mahasiswa di media sosial. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti kemudian memeberikan saran kepada:

1. Mahasiswa
   Saran bagi mahasiswa, peneliti berharap mahasiswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak, memilih lingkungan positif dan berpartisipasi dalam komunitas yang mendukung. Selain itu, lebih fokus pada pengembangan rasa percaya diri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh komentar negatif.
2. Bagi masyarakat
   Saran bagi masyarakat, peneliti berharap agar tidak mudah menghakimi individu lain yang memiliki tubuh dan penampilan yang berbeda dengan standar kecantikan yang ada di media sosial maupun lingkungan sosial, karena tidak tahu bagaimana dampak yang ditimbulkan bagi korban.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Saran untuk peneliti selanjutnya untuk memasangkan self disclosure dengan variabel lain yang lebih berpengaruh, misalnya tingkat *self-esteem*, kepercayaan diri dan *personality*.

DAFTAR REFERENSI

Alidia, F. (2018). Body Image Siswa Ditinjau Dari Gender. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 79. https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.291

Aristantya, E. K., & Helmi, A. F. (2019). Citra Tubuh pada Remaja Pengguna Instagram. Gadjah Mada *Journal of Psychology* (GamaJoP), 5(2), 114. https://doi.org/10.22146/gamajop.50624

Asmi, F. A., & Halimah, L. (2023, January). Hubungan antara self-disclosure dengan perilaku cyberbullying pada pengguna media sosial instagram. *In Bandung Conference Series*: *Psychology Science* (Vol. 3, No. 1, pp. 558-565).

Awanis, P. (2023). Hubungan Antara Body Image (Citra Tubuh) dengan *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri) pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Instagram. (*skripsi*). Fakultas Psikologi: Universitas Negeri Jakarta.

Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chalidaziah, W. (2019). Sasaran Dan Topik Pembahasan Self Disclosure Mahasiswa. Enlighten (*Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*), 2(2), 112–121. https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1363

Chairani, L. (2018). Body Shame dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 26(1), 12-27.

Clarissa, J., & Tamburian, H. H. D. (2020). Instagram dan Self Disclosure dalam Perspektif Komunikasi Antarpribadi terhadap Siswa - Siswi SMA Santo Kristoforus II. Koneksi, 3(2), 328. https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6366

Damanik, T. M. (2018). Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body Shame. (*Skripsi)*. Fakultas Psikologi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Devito, J.A. 2013. *The Interpersonal Communication Book*. New York : Pearson Education.

Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 194–203.

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Duarte, C., Pinto-Gouveia, J., & Stubbs, R. J. (2017). The prospective associations between bullying experiences, body image shame and disordered eating in a sample of adolescent girls. *Personality and Individual Differences*, 116, 319–325. https:// doi.org/10.1016/j.paid.2017.05.003

Ega, M., Asyri, S. I., & Andhika, A. (2023). Hubungan Antara Body Shaming dengan Konsep Diri pada Siswa di SMPN 5 Kubung Saok Laweh Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 259–265.

Fauzia, AZ, Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu dan Profesi Psikologi* , 3 (3), 151. https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434

Fathony, RP (2021). Peran Citra Diri Terhadap Pengungkapan Diri di Media Sosial (*Skripsi*). Fakultas Psikologi: Universitas Gadjah Madah.

Fatmawati, F., Afrizawati, A., Miftahuddin, M., Suhaimi, S., Zatrahadi, M. F., Darmawati, D., & Nurjanah, A. S. (2021). Hubungan Body Shaming Terhadap Keadaan Self Confidence Remaja. Al-Ittizaan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 13. https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13845

Fitria, Kusnul, and Yessi Febrianti. "The Interpretation and Attitude of Body Shaming Behavior on Social Media (A Digital Ethnography Study on Instagram)." *Diakom*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 12-25, doi:10.17933/diakom.v3i1.78.

Fortuna, D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi self-disclosure di media sosial pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. (*Skripsi*). Universitas Medan Area, 67.

Gani, A. W., & Jalal, N. M. (2021). Persepsi Remaja Tentang Body Shaming. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora*, 5(2), 155–161.

Gilbert, P., & Miles, J. (2002). *Body Shame Conceptualisation, Research, and Treatment*. New York: Brunner-Routledge.

Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh Citra Tubuh dan Perilaku Makan Terhadap Penerimaan Diri pada Wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), 107–115.

Hayatul, N. (2020). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh. (*Skripsi)*. Fakultas Psikologi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80

Husna, Z. (2020). Hubungan Citra Tubuh dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di SMKN 1 Langsa. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Hutauruk, M. R. F. (2022). Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Self Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).

Huwaida, Ayesha. "Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Madrasah Aliyah Negeri (MAN)." Phd Diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau, 2022.

Kurniawan, A., Noviekayati, I., & Pasca Rina, A. (2023). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Korban Body Shaming Pengguna Instagram. *Psikosains*, 18(1), 1–9.

Laowe, C. (2019). Perbedaan Self Confidence pada Penggunaan Make-Up dan tidak Menggunakan Make-Up pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 1–98.

Lestari, S. (2019). *Bullying or Body Shaming*? *Young Women in Patient Body Dysmorphic Disorder*. *Journal of Psychology*, 3, 59-66.

Nurfitri, A. D., Putri, A. R., Khikmawati, A., Rafli, M. A., & Fahmy, Z. (2023). Pengaruh Perilaku *Body Shaming* terhadap Tingkat Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Al-Ittizaan*: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1), 35-41.

Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63

Putri, T. A. (2015). Hubungan antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Mengalami Obesitas. Karya Ilmiah (*Skripsi*). Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pradewo, B. (2018). Cerita Dosen Lulusan Universitas of Newcastle Jadi Korban Body Shaming. Retrieved From https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/0132055/cerita-dosen-lulusan-university-of-newcastle-jadi-korban-body-shaming. Diakses pada tanggal 13 Desember 2023.

Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. Jurnal Ilmu Komunikasi, 18(3), 312. https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919

Ramahardhila, D., & Supriyono, S. (2022). Dampak *Body Shaming* Pada Citra Diri Remaja Akhir Perempuan. Ideas: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 961-970.

Ramadanti, I. F., & Pratisti, W. D. (2022). Hubungan Self Image Dengan Self Disclosure Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).

Rizaty, M. A. (2021). Tubuh Terlalu Berisi, Alasan Utama Perempuan Indonesia Terkena *Body Shaming*. Retrieved From https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/14/tubuh-terlalu-berisi-alasan-utama-perempuan-indonesia-terkena-body-shaming. Diakses pada tanggal 13 Desember 2023.

Rusyda, Y. A., Imelisa, R., & Noch, B. I. (2022). Pengalaman siswi di SMK Kesehatan mengalami body shaming. *Journal Of Community Health Issues*, 2(1), 1–7.

Sakinah. (2018). "Ini Bukan Lelucon": *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya". *Jurnal Emik*, 1, 53-67.

Samosir, DTP, & Sawitri, DR (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Pengungkapan Diri pada Remaja Awal Kelas VII. *Jurnal Empati* , 4 (2), 14–19. https://doi.org/10.14710/empati.2015.14885

Santoso, A. (2018). Polisi Tangani 966 Kasus *Body Shaming* Selama 2018. Retrieved from https://news.detik.com/berita/d-4321990/polisi-tangani-966-kasus-body-shaming-selama-2018. Diakses pada tanggal 13 Desember 2023.

Santrock, J. W. (2008). *Adolesence*. New York : McGraw-Hill.

Sari, T. I., & Rosyidah, R. (2020). Pengaruh *Body Shaming* terhadap Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada Remaja Perempuan Surabaya. Personifikasi: *Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(2), 202-217.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningtyas, R. T., & Hazim, H. (2023). Body Image with Student Confidence of Muhammadiyah University of Sidoarjo. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5. https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1574

Widi, S. (2023). Penggunaan Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. Retrieved from https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023.

Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Keterbukaan diri melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. Jurnal Ilmu Dakwah, 40 (2), 141. https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.5834

Zuhair Muhammad, W., Dwi Erliana, Y., & Hakim, L. (2021). Hubungan Jenis Kepribadian (Ekstrovert & Introvert) Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Pengguna Media Sosial Instagram: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 4(1), 13–18. https://doi.org/10.36761/jp.v4i1.1266